

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia tidak terlepas dengan namanya gadget yang merupakan kebutuhan bagi setiap orang, sedangkan bagi sebagian santri penghafal Al-Qur'an di pesantren memakai gadget masih dilarang, walaupun sebagian masih sudah tetap memakainya baik di rumah, bahkan di pesantren masih ada yang sembunyi-sembunyi, sedangkan gadget sudah memiliki aplikasi-aplikasi atau video dari imam atau ustadz yang terkenal yang membantu santri hafalan Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan santri di pesantren. Pada dasarnya memakai gadget sangat membantu untuk santri penghafal Al-Qur'an, asalkan dikontrol dengan baik oleh orang tua, pengasuh pesantren, yang terpenting menanamkan kesadaran pada diri setiap santri yang menghafal Al-Qur'an pentingnya memfilter atau memilih yang positif dan menjauhi yang bersifat negatif pada gadget, sehingga hafalan Al-Qur'an santri tetap terpelihara dengan baik.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Santri merupakan salah satu bagian penting dari pesantren (Kompri, 2018, p. 3). Santri mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya etika agama sebagai pedoman perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penting dalam pesantren adanya suatu kegiatan atau program pendidikan di pondok pesantren. Hal ini diperlukan untuk mengembangkan potensi santri, salah satu program pendidikan di pondok pesantren antara lain program tahfidzul Qur'an, seperti yang terjadi di pondok pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon.

Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon merupakan salah satu pesantren Quran unggulan di Kota Cirebon yakni sebuah pesantren yang mengkolaborasikan pendidikan formal dengan hafalan

Qur'an yang menyenangkan, selain belajar dan menghafal Al-Qur'an, santri juga akan belajar tentang bagaimana pengembangan potensi diri atau skill, minat dan bakat. Adapun program unggulan di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon yakni tahfidz 30 juz, program bahasa, program jurnalistik, karate, kajian kitab kuning, dan *Jiu Jitsu* dari program-program unggulan tersebut dan pendidikan formal dengan hafalan Qur'an menjadikan Pondok Pesantren Quran Kayuwalang menjadi pesantren Qur'an unggulan di Kota Cirebon.

Program tahfidz di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang merupakan program unggulan, ada beberapa bagian dari program tahfidz ini yang kemampuan menghafalnya cepat itu masuk ke program *takhassus* dengan target lulus dari Pondok Pesantren Quran Kayuwalang ini 30 juz sudah menyetorkan hafalannya, dan yang kemampuan hafalannya standar atau santri yang baru masuk Pondok Pesantren Quran Kayuwalang itu masuk ke program *mutqin* dengan target hafalan yang harus disetorkan yaitu 6 juz, dengan menggunakan metode *talaqi* dan metode *tikrar*.

Tahfidzul Al-Quran terdiri dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al Quran yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Pertama, tahfidz secara Bahasa Arab berasal dari kata dasar Al-Hafidz yang berarti selalu mengingat dan sedikit melupakan. Hafidz (pengingat/penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet orang yang menghafal. Al Hafidz juga berarti memelihara, menjaga dan mengingat (Kamal, 2017, p. 4). Sedangkan menurut istilah menurut Abdul aziz abdur rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Nilawati, 2017, p. 1).

Sebagai sumber utama ajaran Islam dalam surat An-Nahl ayat 102, Al-Qur'an dikatakan berasal dari Allah dan Muthlaq adalah nyata (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017, hal. 278). Jadi ketika orang tidak setuju tentang masalah mereka, mereka harus mengevaluasi Quran. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi setiap manusia, di dalamnya

terkandung ajaran tertulis tentang aqidah, ibadah, akhlaq dan muamalah. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang masih terpelihara dan terjamin keasliannya sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan akhir zaman. Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya” (Surat Al-Hijr ayat 9) (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2017, hal. 262).

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang dijelaskan dan mudah dipelajari dan dihafal, mereka yang menghafal Al-Qur'an memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal ini dapat kita lihat dari para sahabat dan ulama zaman dahulu yang sangat dekat dengan Al-Qur'an, sehingga memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik, antusias, aktif dalam beraktivitas, bertindak dan menjalankan semua hak persaudaraan (Fattah Az-Zawawi, 2010, p. 35).

Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh kaum muslimin untuk mengamalkan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebagai kebutuhan umat muslimin terhadap diri sendiri. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar umat muslimin merasa kesulitan dan berat untuk menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah, diperlukan motivasi dan semangat yang tinggi untuk mencapainya. Dengan demikian orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an termasuk orang yang ketekunannya yang tinggi dan sifat keistiqomahan yang luarbiasa.

Manajemen santri merupakan gabungan dari kata manajemen dan santri, santri adalah sebutan untuk peserta didik yang belajar mendalami agama di Pesantren. Jadi manajemen santri yang peneliti gunakan sebagai landasan teori adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik dibutuhkan seni dan sekelompok orang "organisasi" untuk mengatur santri sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam semua program yang

ditawarkan oleh pondok pesantren. Karena dalam manajemen peserta didik, mereka tidak hanya harus mengelola secara administratif, tetapi juga ikut serta memajukan dan mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik.

Secara umum, manajemen peserta didik berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal dalam berbagai aspek, baik pribadi, sosial, aspirasi, kebutuhan, maupun aspek potensi peserta didik lainnya. (Sunaengsih, 2017, p. 132). Dalam proses menghafal Al-Qur'an, manajemen peserta didik menjadi aspek yang penting. Dengan manajemen peserta didik, proses menghafal akan lebih optimal. Dengan demikian, santri menghafal Al-Qur'an dapat menerapkan strategi operasional yang berfungsi untuk menyelesaikan hafalannya sesuai dengan tujuannya.

Dengan kata lain, adanya manajemen santri yang baik untuk melakukan kegiatan hafalan Al-Quran tidak akan mengganggu aktivitas sehari-hari seperti kegiatan sekolah dan kegiatan pesantren atau kegiatan lainnya. Selain itu, psikologis seseorang tidak akan terganggu. Jadi, manajemen santri yang baik tidak mengurangi waktu yang mereka miliki untuk melakukan kegiatan yang berbeda, karena mereka menggunakan manajemen santri yang baik.

Santri memiliki fungsi untuk mengembangkan dirinya secara optimal baik dari segi individualitas, aspirasi, sosial, kebutuhan, dan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Demi terwujudnya berbagai fungsi tersebut, diperlukan adanya proses perencanaan dalam mengatur dan mengondisikan keseimbangan peran, hak, dan kewajiban santri. Selain itu, pengaturan santri dalam menjalankan berbagai kegiatan dalam menunjang proses pembelajaran tahfidz agar lancar, teratur, dan tertib sangatlah penting. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang bisa diremehkan melainkan merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kesiapan kematapan dan kematangan yang baik untuk mencapai tujuan dari menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Faktor yang berkaitan dengan manajemen santri sangat berpengaruh dalam proses tahfidzul Qur'an.

Dari uraian latar belakang di atas, maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Santri Terhadap Kemampuan Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Manajemen santri yang diterapkan masih belum optimal;
2. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur’an masih belum sesuai dengan target yang sudah ditetapkan;
3. Manajemen santri yang digunakan masih kurang sehingga memengaruhi kemampuan hafalan santri.

C. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang telah teridentifikasi di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian pada variabel manajemen santri yakni sebagai *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Serta pada variabel kemampuan tahfidzul Qur’an yakni dalam menjaga tahfidz Al-Qur’an dan indikator kemampuan menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini juga dibatasi oleh objek penelitian yakni pada santri kelas VII, kelas VII, kelas IX, kelas X dan kelas XII.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian “Pengaruh Manajemen Santri Terhadap Kemampuan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon” sebagai berikut:

1. Seberapa baik manajemen santri di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon?
2. Seberapa tinggi tingkat kemampuan tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon?

3. Seberapa besar pengaruh manajemen santri terhadap kemampuan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui seberapa baik manajemen santri di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon;
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon;
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen santri terhadap kemampuan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon.

2. Manfaat Penelitian:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan islam, mengenai manajemen santri dan bidang keagamaan terkait menghafal Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya dan pada khususnya di Pondok Pesantren Quran Kayuwalang Kota Cirebon, dalam usaha penyempurnaan peningkatan kemampuan Tahfidzul Qur'an terutama pada Manajemen Santri.